



LAMPIRAN 1 Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Pihak Humas Polrestabes Semarang. Berikut beberapa pertanyaan wawancara:

Citra

1. Bagaimana tanggapan masyarakat Kota Semarang terkait adanya aplikasi LIBAS saat pertama diluncurkan hingga saat ini?
2. Bagaimana kesan masyarakat Kota Semarang mendengar Polrestabes Semarang meluncurkan aplikasi LIBAS di tengah citra Polri yang kurang baik atau menurun pada saat ini?
3. Setelah adanya aplikasi LIBAS apakah tindak kriminalitas atau kejahatan di Kota Semarang masih tetap banyak atau berkurang?

Hubungan Masyarakat

1. Bagaimana peran Humas Polrestabes Semarang dalam mengelola citra Kepolisian Resor Kota Besar Semarang melalui aplikasi LIBAS?
2. Bagaimana cara Humas Polrestabes Semarang menyebarkan informasi terkait aplikasi LIBAS kepada masyarakat Kota Semarang?
3. Bagaimana siaran pers yang dilakukan Humas Polrestabes Semarang dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat Kota Semarang?
4. Apakah ada hambatan yang dialami Humas Polrestabes Semarang dalam memperkenalkan aplikasi LIBAS kepada masyarakat Kota Semarang?

Aplikasi Media Sosial

1. Bagaimana prosedur awal yang dilakukan pihak Polrestabes Semarang jika terdapat laporan yang masuk dari aplikasi LIBAS?
2. Berapa lama waktu yang digunakan petugas LIBAS dalam menanggapi laporan pada aplikasi LIBAS?

3. Pada bagian menu inovasi lokal jika dilihat tidak semua menu terhubung langsung pada aplikasi yang disediakan tetapi harus *download* aplikasi tersebut terlebih dahulu. Mengapa demikian tidak tersambung secara langsung?
4. Untuk saat ini apakah pelayanan *online* setelah adanya aplikasi LIBAS sudah *terrealisasi* dengan baik atau sempurna?
5. Pada saat aplikasi LIBAS pertama kali diluncurkan apakah banyak terjadi gangguan atau bisa dikatakan *error* pada aplikasi tersebut sehingga warga Kota Semarang yang ingin *download* merasa kecewa?



LAMPIRAN 2 Hasil Wawancara dengan pihak Humas Polrestabes Semarang pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 13.15 WIB – 14.14 WIB pada ruangan Humas Polrestabes Semarang dengan narasumber Bapak Ipda Andi Suwarno S.H., M.Par., M.Si., M.M

CITRA

1. Bagaimana tanggapan masyarakat Kota Semarang terkait adanya aplikasi LIBAS saat pertama diluncurkan hingga saat ini?

Tanggapan masyarakat Kota Semarang terkait aplikasi LIBAS yang ada di Kota Semarang dalam hal ini masyarakat merasa senang merasa terpenuhi akan pelayanan kepolisian melalui *digital*. Sampai saat ini dalam suatu perkembangan kasus masyarakat senang karena percepatan kepolisian dalam menindaklanjuti laporan melalui aplikasi LIBAS. Terkait perkembangan teknologi saat ini tentu ini menjadi tantangan di satu sisi sekaligus juga menjadi peluang untuk mempermudah kepolisian untuk memberikan layanan bagi masyarakat. Sekarang ini Polrestabes Semarang sudah meluncurkan sebuah aplikasi yang bernama LIBAS. Aplikasi LIBAS ini sendiri adalah singkatan dari Polisi Hebat Semarang. Jadi kata hebat ini berangkat dari *tagline* Pemerintah Kota Semarang yaitu Semarang Hebat. Semarang yang hebat tentu harus didukung oleh polisi yang juga hebat. Ada belasan layanan kepolisian baik itu aplikasi yang merupakan inovasi nasional, kemudian ada inovasi tingkat provinsi, aplikasi tingkat kota, dan kemudian tingkat Polrestabes sendiri. Polrestabes Semarang sendiri sudah masuk dalam kategori pelayanan publik bernilai sangat baik dari Kemenpan RI dari tahun 2018-2020. Dalam aplikasi LIBAS disiapkan fitur forum atau *chatting room*. Jadi dalam forum itu semua pengunjung bisa memberikan informasi baik tertulis, gambar, dan video ke dalam forum atau *chatting room*. Dan itu bisa diakses atau dinikmati semua pengunjung aplikasi LIBAS. Ada juga *panic button* di luar aplikasi LIBAS tapi fungsinya sama dengan SOS. Jadi saat ini Polrestabes Semarang sudah bekerja sama dengan minimarket, Indomaret, Alfamart, kemudian juga bank-bank yang ada di Kota Semarang itu sudah terkoneksi dengan PRESISI *Command Center* melalui tombol *panic button*. Dan soal *panic button* sejak tahun 2020 Polrestabes Semarang

membuka akses dan kesempatan kepada siapa saja, masyarakat yang mau memasang *panic button* di rumahnya juga bisa.

2. Bagaimana kesan masyarakat Kota Semarang mendengar Polrestabes Semarang meluncurkan aplikasi LIBAS di tengah citra Polri yang kurang baik atau menurun pada saat ini?

Kesannya dengan adanya aplikasi LIBAS dimudahkan dalam suatu hal pelayanan kepolisian. Di tahun 2021 peluncuran aplikasi LIBAS untuk citra kepolisian pada saat itu masih berkisar diatas 80%. Citra kepolisian menurun pada saat kejadian kasus Ferdy Sambo, FS menjatuhkan sampai 27% lalu polri merangkak lagi sampai 53%. Pada bulan November – Desember satu bulan sampai 40 hari polri mencetuskan *Presisi Quick Win*. Dengan adanya program tersebut bersyukur bisa naik sampai 63%. *Presisi Quick Win* sendiri adalah program untuk mengembalikan citra kepolisian. Langkah-langkah yang diambil kepolisian adalah dengan melakukan percepatan bagaimana polisi menangani menindaklanjuti keluhan dari masyarakat baik dari media sosial maupun dari *real* fakta anggota melakukan pekerjaan dilapangan. Contoh ada masyarakat memberikan laporan tapi sampai saat ini belum ada respon, polisi memberikan arahan untuk datang ke kantor untuk diberikan SP2P. Jika kita berbicara tentang keseluruhan tidak ada institusi yang tidak baik, yang salah adalah individunya yang bisa dikatakan oknum.

3. Setelah adanya aplikasi LIBAS apakah tindak kriminalitas atau kejahatan di Kota Semarang masih tetap banyak atau berkurang?

Kita berbicara terkait kriminal kejahatan itu tidak bisa menjadi patokan bahwa sebuah aplikasi LIBAS walaupun bagaimanapun juga itu tidak mempengaruhi dalam suatu kondisi kejahatan yang terjadi di Semarang. Yang jelas polisi sudah berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan upaya-upaya pendekatan kepada masyarakat, tokoh agama, dan segala publik figur yang dimana bisa memberikan suatu arahan kepada masyarakat terkait dengan adanya kejahatan-kejahatan yang ada dalam arti memberikan seperti tausiyah dan sebagainya. Kita juga mengajak kebaikan-kebaikan tersebut. Dikarenakan jumlah personil polisi dengan jumlah

masyarakat Kota Semarang sudah tidak signifikan. Tetapi dalam hal ini polisi tetap berupaya melakukan pencegahan-pencegahan dengan patroli, sambang dialogis. Banyak juga kegiatan kepolisian yang sebelum dalam suatu kejadian itu namanya *per-emptif*. Jadi *per-emptif* sendiri itu seperti sosialisasi, penyuluhan, memberikan himbauan kepada masyarakat, dan memberikan edukasi. Baru setelah itu ada tindakan yang namanya *preventif* seperti patroli. Contoh terdapat polisi yang patroli di beberapa titik kerawanan, namun setelah polisi sudah lewat patroli kejadian kejahatan juga bisa muncul. Yang jelas dengan adanya aplikasi LIBAS didalam masyarakat jika mengalami suatu gangguan kamtibmas masyarakat bisa menggunakan aplikasi dengan mengetik tombol SOS sehingga polisi bisa cepat menanggapi. Dengan aplikasi LIBAS pun sekarang sudah berintegrasi dengan pemkot melalui CCTV. Semua CCTV yang ada di kelurahan di Kota Semarang serta total 177 kelurahan yang masing-masing kelurahan memiliki di beberapa RW dan satu RT terdapat satu CCTV yang sudah terkoneksi di Polrestabes Semarang. Jadi apabila terjadi suatu kejahatan yang terjadi di suatu wilayah Kota Semarang itu bisa terpantau dan bisa *tercopy* bisa dibuka di Polrestabes Semarang. Itulah keunggulan daripada salah satu aplikasi LIBAS sehingga untuk mengungkap kasus bisa lebih cepat. Namun jika untuk menurunkan angka kejahatan polisi tidak bisa menjamin. Karena masyarakat di dalam suatu fenomena seperti ini kepolisian tidak bisa menjawab. Contoh jika seandainya terjadi *resesi* ekonomi dan masyarakat mengalami banyak PHK dan sebagainya kejahatan pasti akan meningkat karena urusan dengan perut atau kebutuhan *primer* yang harus dipenuhi.

HUBUNGAN MASYARAKAT

1. Bagaimana peran Humas Polrestabes Semarang dalam mengelola citra Kepolisian Resor Kota Besar Semarang melalui aplikasi LIBAS?

Peran Humas Polrestabes Semarang dalam suatu pelaksanaan tugasnya yaitu salah satunya adalah mempublikasikan dalam suatu kegiatan kepolisian baik polisi yang humanis, kegiatan kepolisian yang berada di lapangan diinformasikan kepada masyarakat melalui media sosial seperti *instagram*, *facebook*, *twitter*, *youtube*, dan *tiktok* agar masyarakat mengenal, mengetahui, dan memahami apa saja tugas polisi.

Lalu polisi dalam peran humasnya salah satunya juga menjawab suatu pertanyaan atau keluhan masyarakat baik melalui DM (*Direct Message*) maupun melalui komentar yang ada di media sosial tersebut yang juga di dalam kepolisian biasa disebut kontrol opini. Adapun peran humas yang lainnya adalah memberikan sebuah informasi seperti salah satu contohnya yaitu mengadakan *podcast*.

2. Bagaimana cara Humas Polrestabes Semarang menyebarkan informasi terkait aplikasi LIBAS kepada masyarakat Kota Semarang?

Di dalam aplikasi LIBAS sendiri peran humas yaitu mempublikasikan aplikasi LIBAS secara *masif* kepada masyarakat Kota Semarang melalui media sosial yang tujuannya agar masyarakat Kota Semarang lebih paham mengenal adanya aplikasi tersebut. Karena aplikasi LIBAS sendiri saat ini juga sudah *terintegrasi* oleh aplikasi milik Pemkot Semarang.

3. Bagaimana siaran pers yang dilakukan Humas Polrestabes Semarang dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat Kota Semarang?

Siaran *pers* sendiri ada beberapa contoh seperti *dork stop*, *konferensi pers*, dan *press release*. *Konferensi pers* dan *press release* kedudukannya sama dalam hal keberhasilan atau pengungkapan suatu kasus kepada publik. Disini saat siaran *pers* Polrestabes Semarang juga mengundang awak media untuk mempublikasikan ke portal media masing-masing. Jadi saat siaran *pers* Polrestabes Semarang juga terbantuan dengan adanya media dalam mempublikasikan keberhasilan akan citra polisi dan sebagainya. *Dork stop* sendiri tidak jauh beda dengan *konferensi pers* dan *press release*. *Dork stop* sendiri dilakukan dengan cara saat pimpinan dimintai keterangan oleh awak media secara langsung ditempat.

4. Apakah ada hambatan yang dialami Humas Polrestabes Semarang dalam memperkenalkan aplikasi LIBAS kepada masyarakat Kota Semarang?

Hambatan Humas Polrestabes Semarang dalam memperkenalkan aplikasi LIBAS sebenarnya tidak ada. Hanya terdapat hambatan lain secara real bisa disampaikan terkait operasional, sarana, dan prasarana.

APLIKASI MEDIA SOSIAL

1. Bagaimana prosedur awal yang dilakukan pihak Polrestabes Semarang jika terdapat laporan yang masuk dari aplikasi LIBAS?

Masyarakat Kota Semarang melakukan pengaduan bisa menekan tombol SOS tiga kali maka akan terkoneksi dengan ruang *Presisi Command Center*. Dalam ruangan *pcc* nanti akan mengeluarkan sinyal peringatan yang nantinya bisa didengar oleh polisi yang bertugas di Polrestabes Semarang maupun pada aplikasi petugas LIBAS. Untuk prosedurnya nanti petugas terdekat dengan pelapor akan terjun langsung untuk menangani dahulu laporan yang diajukan melalui aplikasi LIBAS setelah itu baru polisi yang lain akan menyusul ke TKP dimana masyarakat tersebut melakukan pengaduan. Jika masalah bisa diatasi maka laporan yang diajukan selesai ditempat namun jika tidak bisa diatasi ditempat baru diproses ke kantor polisi.

2. Berapa lama waktu yang digunakan petugas LIBAS dalam menanggapi laporan pada aplikasi LIBAS?

Lama waktu yang digunakan oleh petugas LIBAS dalam menanggapi laporan tidak sampai 30 menit dan juga tergantung jauh dekat jarak dan jangkauannya. Namun jika lokasi kejadian dekat biasanya hanya memakan waktu 5 menit atau kurang dari 10 menit.

3. Pada bagian menu inovasi lokal jika dilihat tidak semua menu terhubung langsung pada aplikasi yang disediakan tetapi harus *download* aplikasi tersebut terlebih dahulu. Mengapa demikian tidak tersambung secara langsung?

Aplikasi sendiri untuk biaya pembuatan itu ongkos juga tinggi atau mahal. Disamping itu jika terkoneksi langsung jika tidak ada *filternya* juga rawan.

4. Untuk saat ini apakah pelayanan *online* setelah adanya aplikasi LIBAS sudah *terrealisasi* dengan baik atau sempurna?

Sudah terealisasi dengan baik. Yang namanya aplikasi perlu tahapan-tahapan menjadi baik dalam arti untuk di *upgrade* seterusnya karena mengikuti suatu perkembangan.

5. Pada saat aplikasi LIBAS pertama kali diluncurkan apakah banyak terjadi gangguan atau bisa dikatakan *error* pada aplikasi tersebut sehingga warga Kota Semarang yang ingin *download* merasa kecewa?

Pada aplikasi jika pertama kali diluncurkan pasti banyak mengalami kendala. Dalam suatu kendala-kendala tersebut seperti salah satunya banyak sekali masyarakat Kota Semarang yang melapor melalui aplikasi LIBAS. Tentunya dalam hal tersebut petugas akan menangani pelapor yang terlebih dahulu dan selanjutnya.



LAMPIRAN 3 Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Pihak *Presisi Command Center*. Berikut beberapa pertanyaan wawancara:

Aplikasi Media Sosial

1. Apa sajakah fitur yang disediakan dalam aplikasi LIBAS saat ini?
2. Bagaimana prosedur awal yang dilakukan pihak Polrestabes Semarang jika terdapat laporan yang masuk dari aplikasi LIBAS?
3. Pada bagian menu inovasi lokal jika dilihat tidak semua menu terhubung langsung pada aplikasi yang disediakan tetapi harus *download* aplikasi tersebut terlebih dahulu. Mengapa demikian tidak tersambung secara langsung?
4. Untuk saat ini berapa banyak warga Kota Semarang yang melaporkan tindak kejadian pada aplikasi LIBAS? Atau masih banyak warga Kota Semarang yang melaporkan sebuah kejadian secara langsung pada Polrestabes atau Polsek terdekat.
5. Untuk saat ini apakah pelayanan *online* setelah adanya aplikasi LIBAS sudah *terrealisasi* dengan baik atau sempurna?
6. Pada saat aplikasi LIBAS pertama kali diluncurkan apakah banyak terjadi gangguan atau bisa dikatakan *error* pada aplikasi tersebut sehingga warga Kota Semarang yang ingin *download* merasa kecewa?

LAMPIRAN 4 Hasil Wawancara dengan pihak *Presisi Command Center* pada tanggal 10 Januari 2023 pukul 10.20 WIB – 11.30 WIB pada ruangan *Presisi Command Center* dengan narasumber Bapak Mahardika Nugraha selaku Penanggung Jawab *Presisi Command Center*.

APLIKASI MEDIA SOSIAL

1. Apa sajakah fitur yang disediakan dalam aplikasi LIBAS saat ini?

Seiring dengan berjalannya waktu terdapat penambahan fitur-fitur terbaru di dalam aplikasi LIBAS seperti *Travoy* untuk pemantauan jalan tol, ada juga BMKG karena akhir-akhir ini Semarang sering terjadi bencana alam seperti banjir dan cuaca ekstrim lainnya, ada juga yang tadinya fitur lapor pak wali di *update* menjadi sapa mbak ita. Sebisa mungkin kemarin kita menjawab keluhan dari masyarakat terkait kalau menggunakan aplikasi LIBAS harus *mendownload* lagi aplikasi lainnya. Dari pihak *Presisi Command Center* berusaha kalau memang dari aplikasi yang kita *integrasikan* itu ada versi *webnya* kita akan lebih mengutamakan yang versi *web* yang kita tampilkan di aplikasi LIBAS. Karena untuk *integrasi* banyak sekali *rekomendasi* yang harus kita penuhi, jadi memang untuk lebih cepatnya pihak *Presisi Command Center* lebih *mengintegrasikan* aplikasi-aplikasi yang versi *website*. Kalau memang terpaksa tidak ada versi *web* seperti aplikasi New Sakpole kita menggunakan yang versi aplikasi. Ada juga fitur terbaru yang bernama Sihati yang tujuannya untuk memantau kebutuhan pokok, ada juga Sim Sedulur untuk mempermudah kita dalam pembuatan SIM bedanya dengan Sinar kalau Sinar adalah inovasi nasional kalau Sim Sedulur ini inovasi dari Satlantas Polrestabes Semarang untuk mempercepat layanan, jadi jika masyarakat Kota Semarang ingin menanyakan terkait SIM bisa tanya ke Sim Sedulur. Ada juga forum LIBAS *training center* yaitu forum yang dibuat untuk anak sekolah yang sudah lulus dan ingin menjadi anggota polisi disini ada pelatihan gratis di *bag sdm* kita melalui LIBAS *training center*. Ada juga patroli *drone* yang juga perkembangan dari situasi Kota Semarang. Jadi di Semarang kita juga punya tim *drone* yang dimana kita di *support* oleh salah satu komunitas juga yang memiliki +-500 orang anggota. Ada juga fitur Kleponin ini yang juga sangat bermanfaat sekali untuk kita terutama yang

seringkali ketipu *online*. Kalau kita ketipu *online* kita bisa melaporkan nomor yang menipu kita ke aplikasi Kleponin fungsinya untuk membantu Ditreskrimsus untuk mencatat nomor tersebut. Jadi misal kita punya nomor-nomor mencurigakan di aplikasi Kleponin kita bisa cek nomor tersebut apakah nomer tersebut pernah dilaporkan sebagai nomer penipu atau tidak. Yang lain ada forum-forum yang kita tambahkan sesuai dengan spesifikasinya. Jadi kita juga menggandeng ormas dan komunitas untuk memperluas persebaran informasi yang ada di Kota Semarang. Di kepolisian juga ada layanan 110 yang dimana layanan ini kita bisa menghubungi polisi tanpa menggunakan pulsa atau internet kuota dan untuk layanan 110 ini juga terdapat di dalam layanan aplikasi LIBAS. Dan untuk layanan 110 juga sama nanti akan terhubung ke ruangan *Presisi Command Center* dan petugas *Presisi Command Center* juga dapat mengetahui lokasi pelapor dimana. Layanan 110 sendiri adalah layanan yang diberikan oleh mabes polri yang bersifat praktis.

2. Bagaimana prosedur awal yang dilakukan pihak Polrestabes Semarang jika terdapat laporan yang masuk dari aplikasi LIBAS?

Untuk saat ini SOP Polrestabes Semarang ketika ada SOS bunyi petugas *command center* harus melakukan panggilan telepon ke masyarakat yang melakukan SOS sambil petugas polisi merapat ke lokasi. Jadi masyarakat terlayani dengan cepat dan penanganan juga cepat karena memang dari pihak *Presisi Command Center* mencarikan petugas yang dekat dengan lokasi pelapor. Selain itu pihak *Presisi Command Center* juga melakukan *backup* melalui HT.

3. Pada bagian menu inovasi lokal jika dilihat tidak semua menu terhubung langsung pada aplikasi yang disediakan tetapi harus *download* aplikasi tersebut terlebih dahulu. Mengapa demikian tidak tersambung secara langsung?

Yang pasti birokrasi dan waktu untuk integrasi akan lebih lama ketika kita menggunakan fitur *integrasi by API*. Adanya *apk* yaudah *apk* yang kita *implementasikan*, tetapi jika ada versi *webnya* itu lebih bagus lebih praktis kita *integrasikan* langsung. Kita dalam birokrasi juga menghargai karya daripada

instansi yang lain karena mereka berinovasi juga. Semisal aplikasi New Sakpole itu ada API disitu secara *user experience* kita dimudahkan tidak perlu *download* banyak aplikasi cukup satu, cuman nanti *downloader* dari aplikasi lain juga akan berpengaruh. Kita juga sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik. Cuman kalau saat ini kita hanya bisa menyajikan seperti itu, itulah yang terbaik yang bisa kita lakukan. Nanti semisal kedepan di instansi tersebut sudah terbuka untuk API kita pasti integrasikan. API sendiri adalah singkatan dari *Application Protocol Interface* yaitu kita diberikan jembatan dari aplikasi kita ke aplikasi yang mau kita *integrasikan* by API. Lah API tersebut adalah jembatannya, kalau jembatannya sudah dibuka nanti dari kita langsung *integrasikan*. Tapi kalau belum dibuka lah ini bukanya yang kita perlu mengurus macam-macam.

4. Untuk saat ini berapa banyak warga Kota Semarang yang melaporkan tindak kejadian pada aplikasi LIBAS? Atau masih banyak warga Kota Semarang yang melaporkan sebuah kejadian secara langsung pada Polrestabes atau Polsek terdekat.

Jadi di Polrestabes Semarang LIBAS sendiri merupakan *brand* induk bahwasanya ini polisi hebat semarang. Di dalam layanan LIBAS kanal pengaduan sekarang kita buka macam-macam tidak cuman *via* aplikasi. Contoh seperti *website* Polrestabes Semarang kita buka juga untuk saat ini, WA 110 WA Tim Elang langsung juga bisa. Kalau untuk jumlah pengaduan yang masuk dari aplikasi LIBAS saja itu untuk sampai hari ini (10 Januari 2023) terdapat 1.624 laporan dan SOS dengan uji coba juga ada 1.287 laporan SOS. Untuk setiap hari pasti akan bertambah laporan yang masuk. Untuk bulan januari 2023 di laporan kategori lain-lain sudah terdapat 31 laporan antara lain curanmor 1 laporan, perjudian 1 laporan, kebakaran 1 laporan, laka lantas, dan lain-lain. Januari sudah terdapat 31 laporan masuk sampai tanggal 10 Januari 2023. Jumlah masyarakat yang *mendownload* sampai saat ini sudah 131.133 orang pengunduh.

5. Untuk saat ini apakah pelayanan *online* setelah adanya aplikasi LIBAS sudah *terrealisasi* dengan baik atau sempurna?

Kalau kita bilang sempurna tidak ada hal yang sempurna, kita selalu melakukan perbaikan-perbaikan. Minimal kita sudah melakukan pelayanan terbaik, karena memang dengan adanya aplikasi LIBAS kita bisa melayani dengan cepat karena ketika masyarakat melakukan laporan dari aplikasi LIBAS kita tahu lokasinya dimana. Kalau laporan kan otomatis ada deskripsinya seperti apa. Jadi petugas bisa *memfilter* laporan ini cukup selesai lewat telepon atau perlu ada kedatangan dari petugas. Jadi dengan adanya aplikasi LIBAS kita bisa melayani masyarakat dengan cepat dan tepat. Karena sekarang sudah tidak ada sekat antara pihak Kepolisian Kota Besar Semarang dengan masyarakat Kota Semarang. Dengan menggunakan aplikasi LIBAS kita dengan kepolisian sudah semudah menggunakan layanan ojek *online*. Harapan kami masyarakat sudah terbiasa menggunakan layanan kepolisian semudah itu.

6. Pada saat aplikasi LIBAS pertama kali diluncurkan apakah banyak terjadi gangguan atau bisa dikatakan *error* pada aplikasi tersebut sehingga warga Kota Semarang yang ingin *download* merasa kecewa?

Kalau dalam pembuatan aplikasi hal seperti *error*, *buck* itu pasti ada. Yang kita upayakan disini adalah ketika terjadi gangguan kita usahakan akan cepat merespon gangguan tersebut sehingga masyarakat yang menggunakan aplikasi LIBAS meminimalisir kekecewaannya. Contoh seperti yang sudah terjadi aplikasi LIBAS tidak ada *update* tidak ada apa-apa tapi tiba-tiba google melakukan *update* kebijakan privasi di *policy* dan membuat aplikasi LIBAS di *take down* hilang dari *play store*. Nah itu dari kita harus melakukan upaya pendekatan kembali ke google agar aplikasi LIBAS bisa di *publish* lagi. Untuk *buck* itu macam-macam jadi gangguannya kalau di awal-awal ini karena domain masyarakat Kota Semarang tinggi itu kita kehabisan kuota untuk OTPnya, OTP itu *passwordnya* sms yang berbayar. 10.000 *request* per bulan habis dalam waktu satu bulan. Saat itu sempat ada kendala kita tidak bisa *login* karena OTPnya habis yang akhirnya kita lakukan *top-up* kuota ke *google* juga berganti yang versi premium agar bisa digunakan lagi.

Hari pertama *launching* itu memang ada kendala *down* tetapi waktu itu menjadi semangat kita karena hari pertama *down* kita harus membuktikan kepada masyarakat Kota Semarang bahwasanya aplikasi LIBAS ini bukan aplikasi yang abal-abal. Saat hari H kurang 5 menit *launching* saat itu juga *server* kita *down* karena malamnya kita geber masyarakat Kota Semarang untuk *download* aplikasi LIBAS dengan melakukan pendekatan dan sebagainya.



LAMPIRAN 5 Dokumentasi foto setelah wawancara dengan pihak Humas Polrestabes Semarang, pihak *Presisi Command Center*, dokumentasi foto ruangan *Presisi Command Center* dan dokumentasi foto nota dinas.



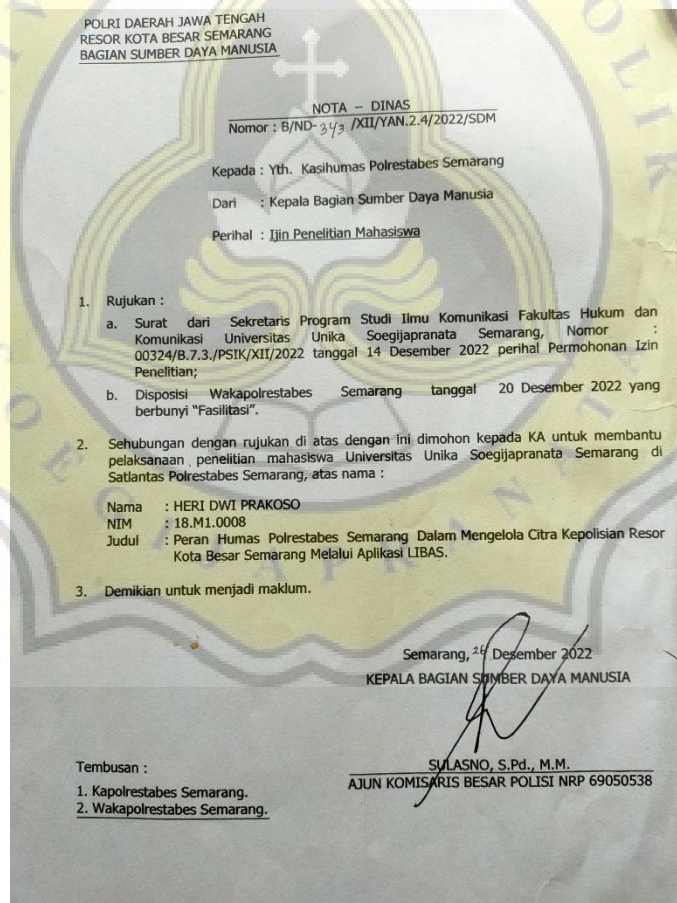
Gambar. Dokumentasi Foto Setelah Wawancara Dengan Bapak Ipda Andi Suwarno S.H., M.Par., M.Si., M.M selaku petugas Humas Polrestabes Semarang



Gambar. Dokumentasi Foto Setelah Wawancara Dengan Bapak Mahardika Nugraha selaku penanggung jawab *Presisi Command Center*



Gambar. Dokumentasi Foto Ruangan *Presisi Command Center*



Gambar. Dokumentasi Foto Nota Dinas

SIMILARITY REPORT

Similarity Report

PAPER NAME

TA-18.M1.0008.docx

WORD COUNT

9785 Words

CHARACTER COUNT

64272 Characters

PAGE COUNT

60 Pages

FILE SIZE

840.9KB

SUBMISSION DATE

Apr 17, 2023 9:05 AM GMT+7

REPORT DATE

Apr 17, 2023 9:06 AM GMT+7

● 19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 19% Internet database
- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 9% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 10 words)
- Manually excluded text blocks

Summary